Indigenous Knowledge

Volume 3 Number 1 (2024): June
E-ISSN: 2746-3662
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

# PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

**Ahira Nikma Priwardani[1], Ajeng Auriellia Dini Monica[2], Muhammad Nur Fauzi Yaasiin[3]**

*[123] Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta*
*Corresponding author's email ahiranikma20@student.uns.ac.id , ajengadm067@student.uns.ac.id, fauziyaasiin@student.uns.ac.id*

**Abstrak:** Penilaian benar dan salah didasarkan pada cita-cita Pancasila yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan, sehingga menjadikan Pancasila sebagai bagian integral dari landasan etika. Banyaknya kesenjangan dan kejahatan moral dalam aktivitas sosial, nasional, dan pemerintahan tentunya dapat diberantas jika kita mengetahui nilai sebenarnya dari sila Pancasila. Rasa hormat terhadap orang lain dapat dipupuk melalui pembelajaran dan teladan praktik etika sehari-hari seperti mengakui nilai upaya orang lain, membela upaya orang lain, mengatakan kebenaran, dan membela apa yang benar dan adil.

**Kata kunci:** Etika; Norma; Pancasila

## 1. Pendahuluan

Etika adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku manusia, khususnya apa yang dianggap benar dan salah. Etika adalah subbidang filsafat yang berkaitan dengan studi sistematis, pembelaan, dan dukungan teori perilaku normatif. Kumpulan prinsip dan standar moral yang dimiliki individu atau komunitas untuk mengendalikan tindakan atau perilaku; istilah ini berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti karakter, temperamen, moralitas, dan perilaku adat.

Ada berbagai jenis etika, termasuk deskriptif, normatif, dan meta-etika. Etika dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti persahabatan, profesi, pekerjaan, bisnis, komunikasi, dan lainnya. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengatur sikap seseorang terhadap orang lain. Etika juga terkait dengan prinsip pembenaran dalam perilaku manusia. Itu mutlak atau tanpa syarat dan berkaitan dengan tindakan atau perilaku individu. Tujuan etika adalah untuk membimbing individu dalam mencapai tujuan mereka dan untuk memastikan bahwa tindakan mereka benar secara moral.

Pancasila merupakan seperangkat lima prinsip yang menjadi pedoman perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsipnya adalah "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" yang menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan bermartabat.

Selain itu, Pancasila juga dianggap sebagai sistem etika yang berlandaskan pada lima sila. Sebagai suatu sistem etika, Pancasila memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku terhadap orang lain dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Etika

Pancasila merupakan salah satu cabang filsafat yang bersumber dari lima sila Pancasila. Ini adalah seperangkat nilai dan norma moral yang memandu perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan norma Etika Pancasila berlandaskan pada lima sila Pancasila.

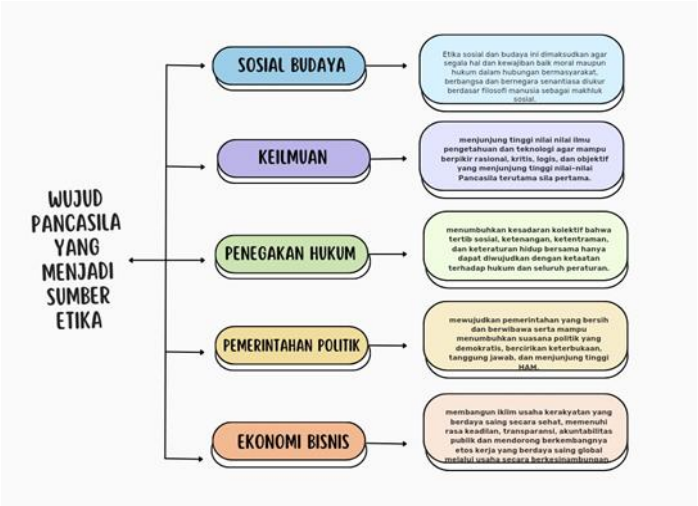


Etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bertujuan untuk;

a. Menciptakan kerangka penyelenggaraan kehidupan berbangsa yang berakhlak mulia dan dinikmati bersama oleh seluruh komponen bangsa.

b. Menetapkan pedoman moral bagi perilaku pemerintah dan masyarakat.

c. Sebagai standar yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam kehidupan masyarakat di tingkat nasional, negara bagian, dan masyarakat.

Ketiga bidang ini: etika lingkungan, etika pemerintahan dan politik, serta etika budaya dan sosial, merupakan bagian integral dari etika nasional dan negara. Etika ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang tentram, damai, dan rukun. Integritas dan kebersamaan, keadilan, ketabahan, kemandirian, kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan hidup merupakan bagian dari etika kehidupan berbangsa dan bernegara, begitu pula dengan moral yang tinggi yang ditanamkan oleh agama dan tradisi bangsa.

Berikut beberapa alasan mengapa Pancasila diperlukan sebagai sistem etika:

a. Mengembangkan dimensi moral : Pancasila dimaksudkan untuk mengembangkan dimensi moral pada setiap individu agar mampu menampilkan spiritualitas dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Memberikan pedoman : Pancasila berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dalam masyarakat Indonesia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat membantu masyarakat hidup bersama secara aman dan harmonis.

c. Memerangi kerusakan moral : Pancasila diperlukan untuk memerangi kerusakan moral di masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati orang tua, dan ketidakjujuran.
d. Mencegah korupsi : Pancasila diperlukan untuk mencegah korupsi di kalangan pejabat negara.
e. Melindungi Hak Asasi Manusia : Pancasila diperlukan untuk melindungi hak asasi manusia di Indonesia.
f. Melestarikan lingkungan hidup : Pancasila diperlukan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya

Macam macam watak dan moral masyarakat indonesia yang menjadi masalah seperti bagan dibawah ini:

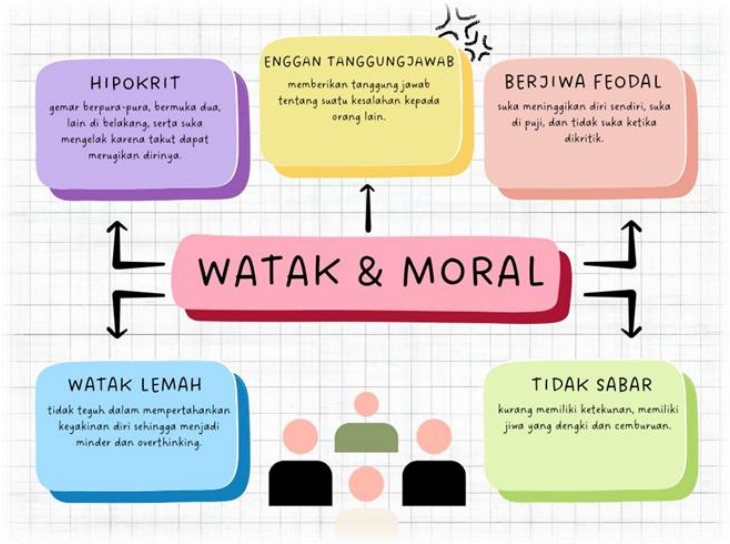


## 2. Sumber Historis, Sosiologis, Politis tentang Pancsila sebagai Sistem Etika

Pancasila adalah landasan filosofis resmi negara Indonesia. Ini adalah seperangkat lima prinsip yang menjadi pedoman kehidupan sosial dan politik bangsa. Salah satu prinsip tersebut adalah keyakinan akan kemanusiaan yang adil dan beradab. Pancasila juga dianggap sebagai sistem etika yang mencerminkan nilai dan keyakinan masyarakat Indonesia. Sumber sejarah, sosiologi, dan politik Pancasila sebagai sistem etika adalah sebagai berikut:

a. Sumber historis: Pada masa Orde Lama, Pancasila sebgai sitem etika masih berbentuk Philosofische Grondslag atau Weltanschauung. Nilai nilai Pancasila belum ditekankan ke dalam sistem etika, namun nlai-nilai moral telh menjadi bagian dari pandangn hidup masyarakat. Pada zaman orde baru, pancasila sebagai sistem etika disosialisasikan melalui penatara P-4 dandiinstitusionalkan dalam wadah BP-7. Ada banyak butir 187 Pancasila yang dijabakan dari kelima sila Pancasila sebagai temuan dari para peneliti BP-7. Pada era reformasi, Pancasila sebaagi sistem etika tenggelam dalam hiruk pikuk perebutan kekuasaan yang menjurus kepada pelanggaran etika politik. Salah satu bentuk pelanggaran etika politik adalah abuse of power, baik oleh penyelenggara negara di legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan inilah yang menciptakan korupsi di berbagai kalangan penyeleggara negara.

b. Sumber sosiologis: Banyak budaya Indonesia yang memasukkan kerangka etika Pancasila ke dalam praktik sehari-hari mereka. Misalnya masyarakat Minangkabau yang mempunyai prinsip "bulatkan air dengan wadah, bulatkan kata-kata berdasarkan musyawarah" dalam bermusyawarah. Masih banyak kearifan lokal lain yang tersebar di seluruh Indonesia yang memerlukan penelitian mendalam.
c. Sumber politik: Sistem politik di Indonesia berdampak pada Pancasila sebagai kerangka etika. Banyak terjadi pelanggaran etika politik pada masa reformasi, ketika Pancasila sedang booming sebagai teori etika. Penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh legislator, gubernur, atau hakim negara bagian adalah contoh perilaku tidak etis dalam politik. Korupsi di berbagai tingkat pemerintahan negara merupakan akibat dari penyalahgunaan kekuasaan atau penyalahgunaan wewenang.

Peningkatan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan dan mengamalkan Pancasila sebagai kerangka etika sangat penting untuk memungkinkan keberhasilan penerapannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan politik, sosialisasi, dan advokasi.

## 3. Argumen mengenai Dinamika dan Tantangan Pancasia sebagai Sistem Etika

Tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini terkait langsung dengan pentingnya Pancasila sebagai kerangka etika.

Pancasila merupakan landasan filosofis negara Indonesia dan menjadi pedoman tata kelola dan pedoman hidup bangsa. Ini juga merupakan etika yang dapat diikuti oleh masyarakat untuk bertindak dengan benar dalam lingkungan kelompok, sebagai warga negara, dan sebagai warga negara. Kemiskinan, korupsi, penegakan hukum yang tidak memadai, rendahnya kualitas pendidikan, ketidakadilan sosial, dan banyak kesulitan lainnya menjangkiti Indonesia sebagai sebuah bangsa, dan menyoroti pentingnya Pancasila sebagai filosofi etika yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini. Pancasila dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebust dengan memberikan kerangka perilaku etis dan mengedepankan nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kesulitan yang dihadapi Indonesia hanya dapat diatasi apabila cita-cita yang dianut oleh Pancasila diinternalisasikan dan diamalkan oleh setiap individu di tanah air.

### Argumen dinamika pancasila sebagai sistem etika

Istilah "dinamika Pancasila sebagai sistem etika" digunakan untuk menggambarkan evolusi prinsip-prinsip etika yang dituangkan dalam Pancasila dan kesulitan yang melekat dalam penerapannya. Berikut ini argumen mengenai inner Pancasila sebagai kode etik:

a. Aliran Teleologi : Aliran ini menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan atau akibat perbuatan dapat mengetahui baik ataupun buruknya perilaku. Dalam etika Pancasila, nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi tujuan akhir yang harus dicapai.
b. Eksistensi Pancasila : Meskipun Pancasila telah menjadi dasar negara Indonesia sejak kemerdekaannya, namun, banyak orang yang melihatnya sebagai gagasan politik

teoritis yang belum diimplementasikan dalam praktik. Kegagalan reformasi dapat disebabkan oleh tidak efektifnya penerapan Pancasila.

c. Esensi Pancasila : Nilai Pancasila sebagai kode etik bermula dari penekanannya pada prinsip-prinsip moral yang boleh diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila mempunyai tanggung jawab besar untuk membangun kerangka etika yang benar dalam bidang ini.
d. Tantangan : Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pancasila sebagai sistem etika antara lain adalah otoriterisme dalam pemerintahan, korupsi, ketidakadilan ekonomi, disintegrasi bangsa, aksi terorisme, dan ketidakadilan hukum.

**Argumen mengenai tantangan pancasila sebagai sistem etika.**

Pancasila adalah landasan filosofis resmi negara Indonesia. Ini adalah seperangkat lima prinsip yang menjadi pedoman kehidupan sosial dan politik bangsa. Salah satu prinsipnya adalah moralitas yang dianggap sebagai dasar Pancasila sebagai sistem etika. Namun legitimasi Pancasila sebagai kerangka etika di Indonesia dipertanyakan. Berikut beberapa argumentasi mengenai tantangan Pancasila sebagai sistem etika:

a. Kemerosotan moral : Menurunnya nilai-nilai moral bangsa akibat konsumerisme, hedonisme, eksklusivisme, dan keserakahan.
b. Kurangnya implementasi : Pemerintah tidak selalu mengikuti sistem etika Pancasila, dan terdapat tuduhan otoritarianisme dan kurangnya demokrasi.
c. Tantangan reformasi : Era reformasi membawa tantangan terhadap sistem etika Pancasila, seperti euforia kebebasan politik yang berujung pada pengabaian norma-norma moral.
d. Tantangan realisasi : Perwujudan Pancasila sebagai sistem etika belum sepenuhnya tercapai, dan esensi Pancasila sebagai sistem etika belum sepenuhnya terwujud.
e. Tantangan penafsiran : Penafsiran Pancasila sebagai suatu sistem etika masih menjadi perdebatan dan terdapat perbedaan penafsiran terhadap asas-asasnya.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, Pancasila tetap menjadi landasan penting dalam masyarakat dan politik Indonesia. Ini adalah pedoman bagi kehidupan sosial dan politik bangsa, dan prinsip-prinsipnya terus membentuk pembangunan negara.

## 4. Ergensi dan Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika

Esensi Pancasila sebagai Sistem Etika:

Gagasan Pancasila sebagai sistem etika merupakan cabang filosofis dari sila-sila Pancasila. Nilai Pancasila sebagai kode etik terletak pada kemampuannya untuk menanamkan dalam diri para pengikutnya rasa moralitas dan komitmen terhadap spiritualitas, yang kemudian dapat mereka tunjukkan dalam peran mereka sebagai warga negara dan wakil Indonesia. Berikut beberapa poin penting mengenai hakikat Pancasila sebagai sistem etika:

a. Sila Ketuhanan : Prinsip ini didasarkan pada keyakinan agama yang tersebar luas di Indonesia bahwa hanya Tuhan yang dapat menjamin perilaku yang benar. Oleh karena itu, hendaknya seluruh warga negara bertindak sesuai dengan prinsip moral yang bersumber dari ajaran agama.

b. Sila Kemanusiaan : Prinsip ini didasarkan pada perbuatan manusia biasa. Ini tentang pentingnya martabat manusia dan perlunya menghormatinya.
c. Sila Persatuan : Prinsip ini didasarkan pada komitmen terhadap kehidupan komunal dan mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi.
d. Sila Kerakyatan : Prinsip ini didasarkan pada prinsip musyawarah untuk mufakat.
e. Sila Keadilan : Prinsip ini didasarkan pada pentingnya keadilan dalam masyarakat.

Pancasila merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia karena berfungsi sebagai pedoman moral bagi negara secara keseluruhan dan bagi warga negaranya secara individu. Ajaran Pancasila dapat menjadi landasan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu hal ini juga tidak kalah pentingnya.

Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika

a. Pancasila sebagai sumber nilai dan norma, dasar integrasi nasional, dan landasan moral.
b. Pancasila sebagai kode etik yang dapat diterapkan secara praktis di berbagai bidang kehidupan.
c. Pancasila sebagai Prinsip Utama agar warga negara berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk menjamin pentingnya Pancasila sebagai sistem etika ditegakkan, disarankan untuk:

a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai sistem etika melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.
b. Menyelaraskan kebijakan publik dengan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika.
c. Menjunjung tinggi hukum dan keadilan.

## 5. Kesimpulan

Etika mendefinisikan kumpulan aturan untuk perilaku yang pantas yang dapat digunakan oleh individu atau komunitas. Berasal dari istilah Yunani “ethos” dan berkembang hingga mencakup banyak bidang pemikiran dan tindakan. Etika bersifat mutlak atau tidak bersyarat dan berkaitan dengan tindakan atau perilaku individu. Tujuannya adalah untuk membimbing individu dalam mencapai tujuan mereka dan untuk memastikan bahwa tindakan mereka benar secara moral.

Pancasila merupakan seperangkat lima prinsip yang menjadi pedoman perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsipnya adalah “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan bermartabat. Pancasila juga dianggap sebagai sistem etika yang berdasarkan pada lima prinsip. Etika Pancasila merupakan salah satu cabang filsafat yang bersumber dari sila Pancasila dan memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku terhadap orang lain dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pancasila adalah kode etik yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Ini adalah cara hidup, kerangka intelektual, dan sumber pertumbuhan moral. Urgensi Pancasila sebagai sistem etika terletak pada perannya sebagai sumber nilai dan norma, landasan integrasi bangsa, dan landasan moral. Untuk memastikan pentingnya hal ini, perlu dilakukan peningkatan pemahaman dan pengamalan Pancasila, penyelarasan kebijakan publik dengan nilai-nilai Pancasila, serta penegakan hukum dan keadilan.

Pancasila diperlukan sebagai sistem etika untuk mengembangkan dimensi moral,

memberikan pedoman, memerangi kerusakan moral, mencegah korupsi, melindungi hak asasi manusia, dan melestarikan lingkungan hidup. Pancasila adalah seperangkat keyakinan inti yang berpusat pada konsep ketuhanan, manusia, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Penerapan etika Pancasila mengharuskan cita-cita dan prinsip-prinsipnya dijunjung tinggi oleh negara dan masyarakat luas, seperti kesetaraan dan keadilan, dalam segala aspek kehidupan.

## Referensi


Pancasila Sebagai Sistem Etika - Spada Uns Https://Spada.Uns.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=170325, Jurnal Pancasila Sebagai Sistem Etika - Academia.Edu Https://Www.Academia.Edu/38155536/Jurnal_Pancasila_Sebagai_Sistem_Etika

Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika Bangsa ... - Neliti https://media.neliti.com/media/publications/409858-application-of-pancasila-as-the-ethical-9ca822d5.pdf

Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 3(1), 176-184. Retrieved from https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1327